

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penempatan *blade* Macintosh di *vallecula* dan *lifting* epiglotis terhadap kualitas visualisasi glotis pada pasien anestesi umum di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknik penempatan *blade* Macintosh terhadap kualitas visualisasi glotis. Teknik penempatan *blade* Macintosh di *vallecula* cenderung memberikan kualitas visualisasi glotis yang lebih optimal dibandingkan teknik *lifting* epiglotis.

1. Kualitas visualisasi glotis pada teknik penempatan *blade* Macintosh di *vallecula* mayoritas menunjukkan visualisasi penuh glotis (Cormack–Lehane *grade* I) yang menandakan tampilan glotis sangat baik dan memudahkan tindakan intubasi.
2. Kualitas visualisasi glotis pada teknik *lifting* epiglotis sebagian besar menunjukkan visualisasi sebagian glotis (Cormack–Lehane *grade* II) yang menandakan tampilan glotis masih baik dan relatif mudah dilakukan intubasi.
3. Terdapat pengaruh kualitas visualisasi glotis antara teknik penempatan *blade* Macintosh di *vallecula* dan *lifting* epiglotis, di mana teknik *vallecula* menunjukkan kualitas visualisasi glotis yang lebih optimal dibandingkan teknik *lifting* epiglotis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penempatan *blade* Macintosh di *vallecula* dan *lifting* epiglotis terhadap kualitas visualisasi glotis, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan klinis dalam bidang anesthesiologi, khususnya terkait teknik penempatan *blade* dalam laringoskopi langsung menggunakan *blade* Macintosh serta evaluasi kualitas visualisasi glotis berdasarkan klasifikasi Cormack–Lehane.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Rumah Sakit

Tenaga kesehatan dan rumah sakit diharapkan dapat mempertimbangkan teknik penempatan *blade* Macintosh di *vallecula* sebagai salah satu teknik yang mendukung visualisasi glotis yang lebih optimal pada laringoskopi langsung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan anestesi, khususnya dalam manajemen jalan napas dan tindakan intubasi endotrakeal pada pasien anestesi umum.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran dan referensi akademik dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya terkait teknik

laringoskopi langsung, penggunaan *blade* Macintosh, serta evaluasi visualisasi glotis menggunakan klasifikasi Cormack–Lehane.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan pembanding dalam penelitian terkait teknik laringoskopi langsung dan visualisasi glotis. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain, seperti pengalaman operator, durasi intubasi, keberhasilan intubasi, komplikasi jalan napas, serta penggunaan metode visualisasi lain seperti *videolaryngoscope*.